

Kepemimpinan Transformasional Dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Softskill Mahasiswa di Era Industri 4.0 dan Society 5.0

Ria Estiana¹, Dingot Hamonangan Ismail², Damdam Damiyana³, Eko Sugiyanto⁴

^{1,2,3,4} Program Studi D3 Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta, Jakarta.

¹Email : ria.estiana@gmail.com

²Email : visiaulia@gmail.com

³Email : dmyana@gmail.com

⁴Email : edoplm04@gmail.com

Abstrak

Era industry 4.0 dan society 5.0 saat ini, perusahaan menuntut lulusan perguruan tinggi baik perguruan tinggi akademik maupun vokasi untuk memiliki keseimbangan antara kemampuan *hard skill* dan *soft skill*. Sementara itu, realita pada dunia pendidikan khususnya vokasi masih terfokus pada peningkatan kemampuan *hard skill* mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dosen dan kompetensi dosen kepada peningkatan kualitas *soft skill*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Politeknik LP3I Jakarta pada tahun akademik 2021/2022. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional dosen terhadap peningkatan kualitas *soft skill* mahasiswa secara parsial, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi dosen terhadap peningkatan kualitas *soft skill* mahasiswa secara parsial, dan gaya kepemimpinan transformasional dosen serta kompetensi dosen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Kata Kunci: kepemimpinan transformasional, kompetensi dosen, *soft skill*

Abstract

In the current era of industry 4.0 and society 5.0, companies require university graduates, both academic and vocational tertiary institutions, to have a balance between hard skills and soft skills. Meanwhile, the reality in the world of education, especially vocational education, is still focused on improving students' hard skills. The purpose of this study was to determine the influence of lecturers' transformational leadership style and lecturer competence on improving the quality of soft skills. The research method used was quantitative and the population used in this study were all active students of the Jakarta LP3I Polytechnic in the 2021/2022 academic year. In this study it was found that there was a positive and significant influence between lecturers' transformational leadership style on improving the quality of students' soft skills partially, there was a positive and significant influence between lecturers' competencies on partially improving the quality of students' soft skills, and lecturers' transformational leadership style and lecturers' competencies together have a positive and significant influence.

Keyword : *transformational leadership, competence of lecturers, soft skills*

PENDAHULUAN

Perusahaan di Era society 5.0 saat ini membutuhkan keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill* dari lulusan perguruan tinggi. Sementara itu, realita dunia pendidikan khususnya vokasi, lebih fokus pada peningkatan *hard skill* mahasiswa. Proses pembelajaran pada Pendidikan vokasi mayoritas mahasiswa belajar secara individu, mahasiswa menerima informasi secara pasif, tes sebagai alat ukur hasil belajar dan pembelajaran ditentukan oleh dosen. Menurut Widarto (2011) terdapat kesenjangan pada pendidikan vokasi di aspek *soft skill*:

Tabel 1.

Tabel perbandingan antara hasil *needs assessment* pada DUDI dengan pemotretan pada Pendidikan Vokasi

Ranking	Aspek <i>soft skills</i> yang dipentingkan DUDI	Ranking	Aspek <i>soft skills</i> yang sudah dibiasakan di Pendidikan Vokasi
1	Tanggung jawab	1	Disiplin
2	Kejujuran	2	Kejujuran
3	Kreativitas	3	Percaya diri
4	Disiplin	4	Tanggung jawab
5	Etos kerja	5	Adaptabilitas
6	Kerjasama	6	Kemandirian
7	Percaya diri	7	Sopan santun
8	Toleransi	8	Kreativitas
9	Kepemimpinan	9	Etika
10	Adaptabilitas	10	Toleransi
11	Kemandirian	11	Komunikasi/presentasi
12	Etika	12	Etos kerja
13	Sopan santun	13	Kerjasama
14	Komunikasi/presentasi	14	Kepemimpinan

Aspek etos kerja, kreativitas, kerjasama, toleransi dan kepemimpinan memiliki kesenjangan antara *soft skill* yang diminta DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) dan *soft skill* yang sudah dibiasakan pada pendidikan vokasi. Penelitian yang dilakukan oleh January, dkk (2021) menyatakan bahwa *soft skill* mempengaruhi kesiapan kerja para siswa di dunia industry. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rusdianti (2018) yang menyimpulkan bahwa saat ini *soft skill* lebih dibutuhkan oleh dunia kerja dibandingkan dengan *hard skill*. Penelitian yang dilakukan oleh Harvard University Amerika Serikat menyimpulkan bahwa komposisi seseorang menjadi sukses karena berawal dari kemampuan diri untuk belajar dan memahami sebanyak 20%, sedangkan sisanya sebanyak 80% seseorang dapat menjadi sukses karena kemampuan diri untuk berinteraksi dengan orang lain dan memahami diri sendiri yang dimiliki. Penelitian Dingot Hamonangan Ismail (2022) menjabarkan bahwa tidak ada faktor tunggal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan *soft skill* mereka karena dibutuhkan pula faktor lainnya seperti lingkungan, kepemimpinan, budaya belajar, dukungan guru atau dosen dan seterusnya sehingga saling melengkapi apa yang dilihat, dirasakan dan didengar siswa selama belajar di kampus akan ikut membentuk *soft skill*. Kajian lain oleh Muhmin (2018) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran *soft skill* di perguruan tinggi tidak lepas dari peran komitmen perguruan tinggi dan kompetensi dosen. Dosen harus mengubah cara berpikir sistem pembelajaran, cara berpikir tersebut meliputi 1) belajar merupakan proses menemukan dan membentuk pengetahuan yang spesifik dan aktif, 2) pengetahuan adalah hasil konstruksi/transformatasi seorang peserta didik, 3) mengajar merupakan menerapkan beberapa macam strategi sehingga dapat membantu mahasiswa untuk belajar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penelitian kali ini akan fokus pada dampak kepemimpinan transformasional dan kompetensi dosen terhadap kualitas *soft skill* mahasiswa di Era industry 4.0 dan Society 5.0

TEORI

Kepemimpinan Transformasional

Menurut Kharis (2015), kepemimpinan transformasional merupakan tipe pemimpin yang menginspirasi pengikutnya untuk tidak mengutamakan kepentingan pribadi dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Pengikut pemimpin transformasional merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dan rasa hormat terhadap pemimpin dan termotivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan. (Yuki dalam Edison, dkk, 2016). Pemimpin dengan gaya transformasional memiliki ciri sebagai berikut: 1) pemberi pengaruh yang ideal dengan perilaku yang membangkitkan emosi dan memungkinkan identifikasi yang kuat dari pengikut kepada pemimpin, 2) memiliki pertimbangan aspek individu yang terdiri dari mendukung, mendorong dan mendidik pengikutnya, 3) pemimpin dapat mengkomunikasikan visi dengan cara yang menarik, 4) pemimpin memiliki perilaku yang dapat meningkatkan kesadaran pengikut akan masalah dan membimbing pengikut untuk melihat masalah dari perspektif baru. (Haris, 2015). Indikator gaya kepemimpinan transformasional menurut Haris (2015) terdiri dari 1) Memiliki kharisma, 2) motivasi inspirasional, 3) stimulasi intelektual, 4) perhatian yang individual.

Kompetensi Dosen

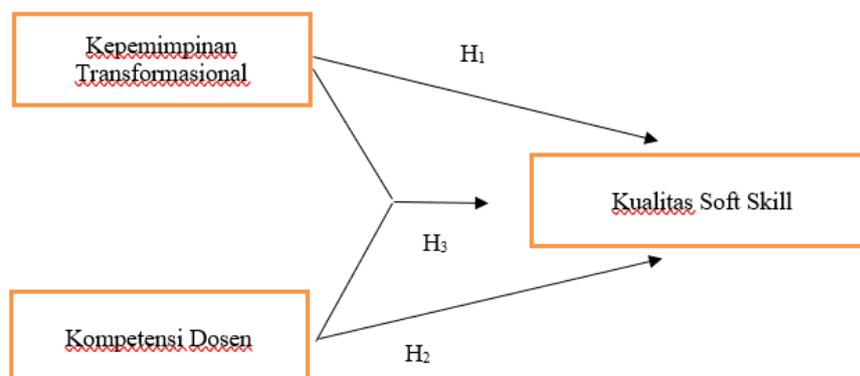
Djumarah (2010) menjabarkan kompetensi dosen sebagai seperangkat keterampilan, perilaku dan pengetahuan yang wajib dimiliki, dipahami dan dikuasai oleh dosen ketika melakukan tugas yang berkaitan dengan mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi siswa melalui sektor pendidikan. Dosen dengan kompetensi yang baik akan mempengaruhi potensi mahasiswanya (Budiada, 2012). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa kompetensi guru dan dosen yang dimaksud dalam Pasal 8 terdiri dari:

1. kompetensi pedagogik, dimana hal ini tercermin pada kemampuan dosen dalam mengarahkan pembelajaran mahasiswa yang meliputi perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran
2. kompetensi kepribadian, dimana kompetensi ini tercermin pada kepribadian dosen ketika berperan menjadi pengajar ilmu yang meliputi wibawa sebagai dosen, menjadi panutan untuk berperilaku dan bersikap, antara kata dan Tindakan selalu konsisten, serta mampu mengendalikan diri di berbagai situasi dan kompetensi sosial,
3. kompetensi professional, dimana kompetensi ini dilihat pada kemampuan dosen dalam mengelola bahan ajar serta metode pengajaran termasuk pengelolaan bahan ajar, penggunaan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat
4. kompetensi sosial, yaitu keahlian dosen untuk berkomunikasi efektif kepada siswa, rekan dosen lainnya, tenaga kependidikan, orang tua/wali dari siswa dan juga masyarakat sekitar lingkungan pendidikan. Kompetensi tersebut meliputi a) komunikasi tulisan, lisan dan isyarat, b) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional, c) berhubungan efektif dan santun dengan siswa, rekan dosen lainnya, tenaga kependidikan, orang tua/wali dari mahasiswa dan juga masyarakat sekitar lingkungan kampus.

Kualitas Soft Skill

Elfindri (2011) menyatakan bahwa Konsep yang dikenal dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial merupakan awal dari perkembangan konsep *soft skills*. *Soft skills* dalam pendidikan didefinisikan sebagai ketrampilan yang melampaui ketrampilan teknis dan akademik dan lebih fokus pada hubungan internal dan interpersonal, atau dengan kata lain membentuk karakter siswa untuk melampaui etika, moral, dan etiket dalam berhubungan dengan masyarakat. *Soft skill* adalah kemampuan seseorang untuk bergaul dengan orang lain (termasuk diri sendiri). Oleh karena itu, *soft skill* mencakup nilai-nilai yang diperoleh, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, dan sikap. Setiap orang memiliki soft skill ini dengan derajat yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir, berbicara, bertindak dan berperilaku. Namun sifat ini dapat berubah jika yang bersangkutan ingin mengubahnya melalui Latihan membiasakan diri pada hal baru (Sailah, 2008).

Patrick O'Brien (2010) menjabarkan *soft skills* menjadi suatu karakteristik unggul (*winning characteristics*) meliputi *Communication skill, Organizational skill, Leadership, Logic, Effort, Group skill, and Ethic*. Kemudian ketujuh karakteristik unggul tersebut disebut COLLEGE.



Gambar 2. Kerangka Pikir

Gambar 2. Model Analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional dan kompetensi dosen terhadap kualitas softskill mahasiswa di Era industry 4.0 dan Society 5.0. Hipotesis pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut?

1. H₁: Kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif terhadap kualitas softskill mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta di era industry 4.0 dan society 5.0
2. H₂: Kompetensi Dosen berpengaruh positif terhadap kualitas softskill mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta di era industry 4.0 dan society 5.0
3. H₃: Kepemimpinan Transformasional dan Kompetensi Dosen secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas softskill mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta di era industry 4.0 dan society 5.0

METODE PENELITIAN

Mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta sejumlah 3315 mahasiswa dalam masa studi tahun akademik 2021/2022 dijadikan populasi penelitian kali ini. Sebagian populasi yang mewakili sejumlah besar populasi disebut sampel penelitian (Riduwan, 2013). Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 586 mahasiswa yang ditentukan dengan *simple random sampling*, dimana setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian.

Kuisisioner pada penelitian ini didistribusikan melalui google form sebagai teknik pengambilan data karena teknik pengambilan data menggunakan google form dirasa lebih mudah, cepat dan praktis dalam mengumpulkan data mahasiswa dari 8 (delapan) kampus yang tersebar di Kampus Bekasi, Depok, Jakarta dan Tangerang. Metode pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan dan diukur dengan Skala Likert disebut dengan kuisisioner. Skala Likert digunakan untuk mengukur variabel penelitian dan mengubahnya menjadi indikator variabel. Indikator tersebut akan berfungsi sebagai dasar menyusun item pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, dan uji instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 25.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Analisa data menggunakan SPSS 25 dari penelitian ini diuraikan pada penjabaran di bawah ini:

1. Hasil Analisis Regresi

Hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dicari dengan persamaan garis linier berganda. Persamaan garis linier regresi berganda yang diperoleh dari pengolahan data pada program SPSS 25 adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,568 + 0,089X_1 + 0,099X_2 + e$$

dimana:

Y = Kualitas Softskill

X₁ = Kepemimpinan Transformasional

X₂ = Kompetensi Dosen

Deskripsi persamaan regresi linier berganda adalah:

1. Konstanta sebesar 2,568, artinya variabel bebas gaya kepemimpinan transformasional (X₁) dan kompetensi dosen (X₂) pada kondisi konstan menyebabkan kualitas *soft skill* mahasiswa meningkat sejumlah 2,568.
2. Nilai gaya kepemimpinan transformasional sebesar 0,089 yang berarti setiap kenaikan 1 skor untuk gaya kepemimpinan transformasional akan diikuti dengan meningkatnya kualitas soft skill sebanyak sejumlah 0,089.
3. Nilai koefisien kompetensi dosen sebesar 0,099 yang berarti setiap kenaikan 1 skors untuk kompetensi dosen akan diikuti dengan meningkatnya kualitas soft skill sebanyak sejumlah 0,089

Hasil Regresi dapat disajikan sebagai berikut dalam lampiran Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi

Variabel Kualitas Softskill	Unstandardized		Uji F		Uji t	
	Coefficients		F	Sig.	t	Sig.
	B	Std. Error				
Kepemimpinan Transformasional (X1)	0.441	0.089	81.812	.000b	4.950	0.000
Kompetensi Dosen (X2)	0.537	0.099			5.428	0.000
Konstan	24.735	2.568				

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

2. Uji Hipotesis

Hubungan positif antara variabel independen yaitu gaya kepemimpinan transformasional (X_1) dan kompetensi dosen (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas *Softskill* Mahasiswa (Y) dapat dilihat dengan melakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-t atau uji Parsial, uji-F atau uji simultan, dan koefisien determinasi. Pengujian hipotesis statistik dilakukan dengan uji simultan (Uji - F) dan uji individual (Uji-t).

a. Uji- t (uji hipotesis Secara Parsial)

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari gaya kepemimpinan transformasional (X_1) sebesar 4,950 dan nilai signifikan sebesar 0,000, atau lebih kecil dari alpha yaitu 5 % dan nilai t_{hitung} dari kompetensi dosen (X_2) sebesar 5,428, dengan nilai signifikan sebesar 0.000 atau lebih kecil dari alpha yaitu 5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional dan kompetensi dosen masing-masing secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas *softskill* mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta.

Proses rekrutmen dosen tetap yang dilakukan oleh Politeknik LP3I Jakarta memiliki beberapa indikator penilaian diantaranya adalah kompetensi yang dimiliki serta gaya kepemimpinan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa gaya kepemimpinan yang dimiliki dosen akan mempengaruhi metode pembelajaran selama proses belajar mengajar kepada mahasiswa, begitu pula dengan kompetensi dosen baik kompetensi sosial, profesional, pedagogik dan juga kompetensi kepribadian. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartiti dan Ernawati (2017) yang meneliti mengenai peningkatan *softskill* pada mahasiswa keperawatan di FIKKES UNIMUS melalui kepemimpinan transformasional dosen, dimana kepemimpinan transformasional dosen dapat meningkatkan *soft skill* mahasiswa. Komponen transformasional dosen di FIKKES UNIMUS yang paling banyak dan paling baik dimiliki oleh 24 dosen adalah kemampuan kharismatik, kemudian diikuti oleh kemampuan motivasi inspirasi, kemampuan stimulasi intelektual, kemampuan konsiderasi individu dan terakhir kemampuan pengaruh idealis.

Kualitas *soft skill* mahasiswa di Politeknik LP3I Jakarta dipengaruhi oleh kompetensi dosen di Politeknik LP3I Jakarta, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki dosen maka semakin baik pula peningkatan *soft skill* yang akan terjadi pada mahasiswa. Dosen harus mampu memperlihatkan kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sehingga mahasiswa dapat memahami maksud dan tujuan perkuliahan. Secara profesional, penguasaan akan materi yang diajarkan, memanfaatkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat harus dimiliki oleh dosen. Dosen wajib memiliki wibawa sebagai seorang pendidik, selain itu teladan dalam berperilaku dan bersikap serta memiliki pengendalian diri di berbagai situasi dan kondisi juga wajib dimiliki oleh seorang dosen. Secara sosial, kemampuan untuk menjalin komunikasi dan toleransi dengan warga kampus maupun masyarakat sekitar juga penting dimiliki oleh seorang dosen. Artinya dosen tidak hanya mampu menyampaikan ide tetapi juga menerima kritik, saran, pendapat dari orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Dau (2020) bahwa kompetensi dosen di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang dapat mempengaruhi kualitas *soft skill* mahasiswa.

b. Uji-F (uji hipotesis Secara Simultan)

Gaya kepemimpinan transformasional dan kompetensi dosen secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan kepada peningkatan Kualitas *Softskill* mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis Uji -F (uji hipotesis secara simultan) dimana nilai F_{hitung} sebesar 81,812 dan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari nilai Alpha yaitu 5%.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.216	9.24561

a. Predictors: (Constant), TX2, TX1

Koefisien determinasi berganda (R^2) memiliki nilai sebesar 0,216 yang menggambarkan bahwa ada kontribusi efektif variabel kepemimpinan transformasional dan kompetensi dosen secara signifikan terhadap Kualitas *Softskill* sebesar 21,6%, sedangkan faktor dari variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian sebesar 78,4%.

SIMPULAN

1. Kepemimpinan transformasional dosen Politeknik LP3I Jakarta memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada peningkatan kualitas *soft skill* mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta di Era industry 4.0 dan society 5.0
2. Kompetensi dosen Politeknik LP3I Jakarta memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada peningkatan kualitas *soft skill* mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta di Era industry 4.0 dan society 5.0
3. Kepemimpinan transformasional dosen Politeknik LP3I Jakarta dan kompetensi dosen Politeknik LP3I Jakarta secara bersama-sama memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada peningkatan kualitas *soft skill* mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta di Era industry 4.0 dan society 5.0

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, T. A., Anggoro, A. B., Irmayanti, I., Rahmatin, L. S., & Anggriyani, D. (2020). Analisis 10 Tingkat Soft Skills Yang Dibutuhkan Mahasiswa di Abad 21. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 8(2), 145-151.
- Dau, Y. L. D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Dosen, Perilaku Belajar, Motivasi Belajar terhadap Kualitas Soft Skill Mahasiswa Stipas Keuskupang Agung Kupang. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 1(1), 1-18.
- Donni Juni Priansa. (2015). *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Gray, K., & Koncz, A. (2022). *The Attributes Employers Want to See on College Students' Resumes*. USA: NACE.
- Ismail, D. H., Purrohman, P. S., Ghoni, A., Matin, U. A., Muslim, A. B., Anis, M. Y., ... & Syihab, U. (2022). *Relevansi Nilai Gontor: Bagi Pengembangan Karir Profesional: Pemikiran Para Doktor & Guru Besar Alumni*. UNIDA GONTOR PRESS.

- Ismail, D. H., Asmawi, M., & Widodo, S. E. (2020). The Effect of Organizational Culture, Leadership Style, and Trust to Organizational Commitments of LP3I Polytechnic Jakarta Lectures. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 4(1), 16-25.
- Lubis, R. K. (2021). The Effect Of Soft Skill On Work Readiness Facing Society 5.0 In Informatics Engineering Students Of STMIK Pelita Nusantara Medan. *Journal of Management Science (JMAS)*, 4(1), 13-16.
- O'Brien, P.S. (2010). *Making college count* (2nd ed.). Cincinnati, Ohio: Patrick S. O'Brien Enterprises, LLC.
- Pramudia, J. R., Ardiwinata, J. S., Sudiapermana, E., & Hilmi, M. I. (2019, July). The soft skill training to improve the readiness of alumni in entering the working world. In *2nd International Conference on Educational Sciences (ICES 2018)* (pp. 108-110). Atlantis Press.
- Sailah, Ilah dkk., (2008). *Pengembangan Soft Skills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rhinea Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen 2005. Jakarta.